

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang sering diperbincangkan banyak kalangan dan cendekiawan. Pendidikan menjadi tumpuan harapan banyak orang untuk sebuah kemajuan dan kematangan bangsa dan negara. Oleh karenanya, tidak heran jika pada aspek pendidikan banyak perspektif, sorot dan analisa analisa konstruktif untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dengan segala pola dan bentuknya baik mengadopsi sistem islam atau umum masih memberikan banyak kesempatan untuk didiskusikan maupun telaah filosofis-reflektif. Kondisi demikian bukan berarti aspek pendidikan terus menerus tidak sempurna. Akan tetapi, banyak hal yang harus disempurnakan dalam sistem Pendidikan secara makro baik dari kurikulum, sarana-prasarana maupun sumber daya manusia.

Di sisi lain, kita pahami bahwa pendidikan bertugas merumuskan peraturan tentang tingkah laku perbuatan makhluk yang bernama manusia dalam kehidupan dan penghidupannya. Tidak hanya itu, pendidikan menanamkan sistem norma tingkah laku perbuatan yang di dasarkan kepada dsasar dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

Dengan demikian, Pendidikan menjadi pijakan filosofis segenap anak bangsa dalam melangkah dan membawa martabat bangsa di kancah internasional melalui Pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai spirit baru menyongsong sistem dan tatakelola lembaga Pendidikan secara universal dengan menanamkan nilai dan esensi dari Pendidikan yaitu manusia yang bermartabat seperti yang dijelaskan dalam undang undang Pendidikan nasional tahun 2003.

Tidak hanya sampai disitu saja Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam menilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal seseorang.² Dalam Pendidikan sekalipun, terdapat esensi yang fundamental yaitu persamaan harkat-martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai hak-kewajiban yang sama.

Kendati demikian, Pendidikan tetap difahami sebagai proses belajar mengajar yang terjadlin antara peserta didik dan pendidik dengan berbagai perangkat yang menyertainya. Interaksi dua arah yang dibentuk hanya meliputi aspek sosial proses pembelajaran tidak pada ranah proses Pendidikan yang melibatkan substansi dari wujud Pendidikan nyata di Indonesia.

Pada skala makro, Pendidikan sebagai gejala sosial yang sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Pendidikan difahami

² M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

sebagai pengukuhan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam (kritis) sebagai *man of action*. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dari sini muncul istilah kecerdasan yang menurut sebagai kalangan meliputi kecerdasan emosional, afektif dan psikomotorik.³

Resiko dari campur aduknya realitas sosial dengan elemen pendidikan menimbulkan beberapa perubahan-perubahan dalam aspek ruang lingkungannya. Pendidikan semakin lama memberikan dampak yang luar biasa. Revisi dan perubahan model dengan acuan kebijakan maupun situasi sosial masyarakat tidak bisa dihindarkan. Proses pengembangan pendidikan dengan perubahan pada aspek kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi. Tak terkecuali efisiensi kurikulum Pendidikan sebagai pijakan pendidikan secara makro.⁴

Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

⁴ Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional Dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas Dan Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan peserta didik. Di sisi lain, Wiki mengemukakan bahwa kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang Pendidikan dalam penyelenggaraan tersebut.⁵

Kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan. Begitulah pendapat William H Schubert yang dikutip Wesley Null dalam *Curriculum from theory to practice*. Kurikulum dapat dikatakan jantungnya Pendidikan karena pertama, kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya diajarkan dan kedua, kurikulum merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan dan tujuan.⁶

Tidak hanya itu, kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.⁷ Tak terkecuali kurikulum yang berlaku pada lembaga Pendidikan informal yaitu pesantren.

⁵ Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Mandar Maju, 2012), 22.

⁶ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 7.

Madrasah/sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh kementerian agama dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Lembaga Pendidikan formal lain diselenggarakan oleh pesantren selain madrasah dan sekolah menggunakan kurikulum yang sudah dirumuskan oleh pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pesantren *Khalafiyah*, pada pesantren salafiyah tidak dikenal dengan pengertian seperti kurikulum pada Pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut sebagai manhaj yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jaban silabus tetapi berupa funun kitab kitab yang diajarkan pada santri.⁸

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabus silabus atau topik topik tertentu. Tetapi didasarkan pada tamat dan tuntasnya tugas santri dalam mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.⁹

⁸ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 22.

⁹ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 22, 2017): 355–366.

Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab kitab secara graduatif atau berurutan dari yang ringan sampai berat dari yang mudah ke kitab yang lebih sulit, dari kitab tipis ke kitab yang berjilid-jilid. Kitab yang digunakan tersebut biasanya kitab kuning. Atau kutub al salaf. Disebut demikian karena umumnya kitab kuning yang dicetak diatas kertas kuning. Di kalangan pondok pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah kitab klasik untuk menyebut kitab kuning yang sama. Kitab tersebut pada umumnya tidak diberi *harakat* sehingga disebut juga kitab *gundul*. Ada yang disebut kitab kuno disebabkan dengan rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun dan diterbitkan sampai sekarang.¹⁰

Istilah kurikulum sebenarnya tidak dikenal di dunia pesantren terutama masa pra kemerdekaan. Walaupun sebenarnya materi Pendidikan dan keterampilan sudah ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum bahkan tujuan Pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan kiai sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.¹¹

Dalam implementasinya terdapat persamaan dan perbedaan pada pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh model pesantren salah, khalaf dan pesantren kombinasi bahkan pesantren mahasiswa. Hanya saja, beberapa

¹⁰ Moch. Khafidz Fuad Raya, "Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* (2017): 25.

¹¹ Muawwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 30.

pesantren yang mengikuti pola salafiyah (tradisional) kurikulumnya belum dirumuskan secara baik.¹²

Sebagai lembaga Pendidikan non formal, kurikulum pesantren salaf memiliki spesifikasi keilmuan dengan mempelajari kitab klasik meliputi tauhid, tafsir, hadist dan lain lain. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan salaf berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Ada tingkatan awal, menengah dan lanjutan.¹³

Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (sekolah) pada waktu kuliah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu islam khas pesantren seperti pengajian kitab klasik.¹⁴

Oleh sebab itu, kurikulum dengan berbagai model, gaya dan kajian empiris yang dilakukan di lembaga Pendidikan formal atau informal memberikan gambaran nyata bahwa kurikulum menjadi metode penting dalam memberikan pelayanan maksimal untuk kemajuan Pendidikan tak terkecuali pesantren.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilul Thoyyib Kota Pasuruan.

¹² Deviana Ika Maharani, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (November 3, 2016): 17–23.

¹³ Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 35.

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 155.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul serta konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan
3. Untuk menganalisis evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan

A. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menemukan dan atau memperkaya teori mengenai manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

- 1) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah tentang manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Sebagai acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas dalam melaksanakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

- 1) Sebagai bahan kajian dan penunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.
- 2) Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya yang terkait dengan manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- 2) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah, khususnya

tentang manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler.

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain

1. Tatas Transinata. 2017. Integrasi Pendidikan cinta tanah air dalam kurikulum tersembunyi berbasis karakter kebangsaan. Jurnal of psychology. Vol 1 nomor 1. 2017

Penelitian ini mencoba mengulas tentang karakter kebangsaan didefinisikan sebagai pendekatan yang terencana dan sistematis dalam hal saling menghargai, tanggungjawab, kejujuran dan sebagainya untuk menjadi warga negara yang baik. Unsur kurikulum tersembunyi yang terdapat di sekolah adalah tentang nilai, kepercayaan, sikap dan norma yang merupakan bagian penting dari fungsi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai karakter kebangsaan, bagaimana memadukan karakter kebangsaan dan kegiatan yang terdapat dalam kurikulum tersembunyi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015-2016 melalui rencana pembelajaran Bahasa Inggris psikologi universitas Semarang dengan menginvestigasi kegiatan mahasiswa dalam kurikulum tersembunyi. Untuk menganalisa data yang terkumpul, analisis dokumen dan analisis isi digunakan. Hal ini menentukan bahwa ada beberapa nilai yang termasuk

dalam kurikulum universitas dan kegiatan pendukung dalam kurikulum tersembunyi.

2. Widim Tarihul Amrullah mahasiswa STAIN Jember pada tahun 2014 yang berjudul “ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial (Studi kasus di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember)” dengan fokus penelitian, Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember ?, sedangkan sub fokusnya adalah : (1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember ? (2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember ? (3) Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember ?. Dalam penelitian tersebut, berdasarkan fokus penelitiannya, hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang ada di Pesantren Bustanul Ulum mengalami proses panjang, yakni mulai 1950 hingga 2006 yang secara real dapat diterapkan. Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum lokal dan pemerintah. Evaluasi kurikulum yang dilakukan menggunakan sistem salaf dan khalaf yang di integrasikan.
3. Ade Putri Wulandari. 2013. Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum 2013 di SMK Al-Munaawir Krapyak Yogyakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Wulandari mengulas, mendeskripsikan tentang istilah kurikulum terpadu di sekolah formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman sehingga dapat menghasilkan output di bidang agama yang mumpuni serta unggul dalam ilmu umum untuk bisa bersaing dengan lulusan lainnya di era 4.0.

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Al Munawwir Krpyak Yogyakarta yang merupakan sekolah di bawah naungan pondok pesantren yang menerapkan kurikulum terpadu¹⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren pada kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta adalah dengan meningkatkan muatan pesantren dengan memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam kemudian mata pelajaran Bahasa Arab. Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta merupakan model pertama, model integrasi ke dalam paket kurikulum¹⁶.

¹⁵ M. Ridwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.83-84

¹⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.167

4. Maisarah pada tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013)” dengan focus penelitian (1) Bagaimana Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013 ? (2) Bagaimana Struktur Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013 ? (3) Bagaimana Strategi Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013 ? (4) Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013 ?. Dari fokus penelitian diatas, hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Wafa cukup optimal yang dilihat dari segi tujuan pendidikan, struktur kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan empat penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Agar lebih memudahkan pemahaman, maka dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Orisinilitas penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tatas Transinata. 2017	Integrasi Pendidikan cinta tanah air dalam kurikulum	Membahas integrasi	Pendidikan cinta tanah air	Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan K 13 dalam kegiatan

		tersembunyi berbasis karakter kebangsaan			ekstrakurikuler
2	Widim Tarihul Amrullah 2014	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Perubahan Sosial (Studi kasus di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember)	Kurikulum pesantren	Fokus pada lembaga pesantren	Fokus pada integrasi kurikulum pesantren dan K 13 dalam kegiatan ekstrakurikuler
3	Ade Putri Wulandari. 2013	Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum 2013 di SMK Al-Munaawir Krapyak Yogyakarta	Integrasi kurikulum pesantren dan lembaga formal	Obyek kajian berbeda	Membahas tentang manajemen integrasi kurikulum pesantren dan K13 pada kegiatan ekstrakurikuler
4	Maisarah 2013	Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013)	Kurikulum pesantren	Fokus pada pengembangan kurikulum pesantren	Menelaah manajemen integrasi kurikulum pesantren dan K13 pada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

E. Definisi Istilah

Agar mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat diperjelas bahwa implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan Pasuruan.

2. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan suatu bentuk kurikulum yang bisa menggabungkan keterampilan, tema, konsep dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan integrasi kurikulum adalah penggabungan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum 2013 di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan Pasuruan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah satu kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan peserta didik di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan Pasuruan.

